

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

(The Effect of Earnings Growth, Capital Structure, and Liquidity on Earnings Quality, with Firm Size as a Moderating Variable, in Energy Sector Companies Listed on the IDX from 2019 to 2023)

Adela Lirintan Ardiyanti¹, Wiwik Fitria Ningsih², M. Rijalus Sholihin³

Fakultas Ekonpmi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

Email: adelaichi724@gmail.com

wiwik@itsm.ac.id

muhammadrijalus@itsm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Sektor energi dipilih karena perannya yang strategis dalam perekonomian Indonesia dan tingginya fluktuasi harga komoditas yang dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan regresi moderasi (MRA) dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba, tetapi memoderasi secara signifikan pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal dan likuiditas yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan hanya relevan ketika dikaitkan dengan kemampuan perusahaan mengelola likuiditas.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profit growth, capital structure, and liquidity on profit quality with company size as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The energy sector was chosen because of its strategic role in the Indonesian economy and the high volatility of commodity prices that can affect the quality of company profits. This study uses a quantitative method with secondary data in the form of annual financial reports. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 8 energy sector companies that met the criteria. Data analysis was performed using multiple linear regression and moderation regression analysis (MRA) with classical assumption tests as prerequisites. The results show that profit growth does not have a significant effect on profit quality, capital structure has a significant positive effect on profit quality, and liquidity has a significant positive effect on profit quality. Meanwhile, company size does not moderate the effect of profit growth and capital structure on profit quality, but it significantly moderates the effect of liquidity on profit quality. These findings confirm that good capital structure and liquidity management are important factors in maintaining profit quality, while company size is only relevant when linked to the company's ability to manage liquidity.

Keywords: Profit Growth, Capital Structure, Liquidity, Company Size, Profit Quality.

Pendahuluan

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan. Salah satu komponen laporan keuangan yang paling diperhatikan adalah laba karena mencerminkan hasil kinerja manajemen. Namun, laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi isu penting dalam penelitian akuntansi keuangan modern (Dechow,2020).

Kualitas laba menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan secara berkelanjutan. Laba yang berkualitas tinggi memiliki persistensi yang baik serta didukung oleh arus kas operasi yang memadai. Sebaliknya, laba yang berkualitas rendah sering kali dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi oportunistik dan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan menyesatkan pengambilan keputusan investor. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan pasar

terhadap perusahaan (Perotti & Wagenhofer, 2020).

Dalam pasar modal, kualitas laba menjadi faktor penentu dalam menilai risiko dan tingkat pengembalian investasi. Investor cenderung lebih mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan berkualitas. Penelitian Francis et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi memiliki biaya modal yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba berdampak langsung terhadap persepsi investor. Dengan demikian, kualitas laba menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Seiring meningkatnya perhatian terhadap kualitas laba, berbagai penelitian mulai mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor internal perusahaan dinilai memiliki peran dominan dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas laba. faktor keuangan yang sering diteliti adalah pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas. Ketiga faktor tersebut mencerminkan kondisi keuangan serta kebijakan manajerial perusahaan. Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa perbedaan kondisi keuangan dapat menghasilkan perbedaan kualitas laba (Putri & Handayani, 2021).

Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Namun, pertumbuhan laba yang terlalu tinggi atau tidak konsisten dapat menjadi indikasi adanya praktik manajemen laba. Penelitian Rahman dan Siregar (2021) menemukan bahwa pertumbuhan laba ekstrem cenderung menurunkan kualitas laba.

Selain pertumbuhan laba, struktur modal juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas laba. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Penggunaan utang yang tinggi meningkatkan tekanan keuangan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik pelaporan laba yang agresif. Penelitian Abidin, Yulianti, dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa leverage yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan faktor lain yang turut memengaruhi kualitas laba perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Stabilitas ini mengurangi tekanan keuangan yang dapat mendorong praktik manajemen laba. Penelitian Susanti dan Widyastuti (2020)

membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Meskipun pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut. Karakteristik perusahaan menjadi salah satu faktor yang dinilai mampu menjelaskan perbedaan tersebut. Salah satu karakteristik yang sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan relevan untuk diteliti sebagai variabel moderasi (Agustia & Suryani, 2020).

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan serta tingkat kompleksitas operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan tingkat pengawasan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan andal. Penelitian Rahmawati, Sudarma, dan Roekhudin (2021) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpotensi memperkuat pengaruh faktor keuangan terhadap kualitas laba.

Penelitian mengenai kualitas laba menjadi semakin relevan ketika diterapkan pada sektor-sektor strategis, salah satunya adalah sektor energi. Sektor energi merupakan sektor padat modal dengan tingkat risiko usaha yang tinggi. Kinerja perusahaan sektor energi sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, khususnya fluktuasi harga komoditas. Penelitian Nugroho dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa karakteristik sektor industri memengaruhi kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, sektor energi menjadi objek penelitian yang relevan.

Fluktuasi harga energi seperti batu bara, minyak, dan gas menyebabkan laba perusahaan sektor energi bersifat volatil. Volatilitas laba yang tinggi meningkatkan ketidakpastian dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian Rahman dan Siregar (2022) menemukan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Laba yang meningkat akibat kenaikan harga komoditas belum tentu mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kualitas laba pada sektor energi sangat diperlukan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian yang memasukkan ukuran perusahaan

sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada sektor energi. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. *Research gap* tersebut memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini (Putri & Handayani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan internal perusahaan. Pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas memiliki potensi pengaruh terhadap kualitas laba. Namun, pengaruh tersebut dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. Penelitian Agustia dan Suryani (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara faktor keuangan dan kualitas laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan relevan untuk dimasukkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang kuat dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor. Dengan demikian,

penelitian ini memiliki nilai akademis dan praktis yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 86 perusahaan sektor energi, sedangkan sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi.

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antar variabel penelitian.

Hasil Penelitian

Objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

mencakup emiten yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, produksi, distribusi, dan penyediaan energi yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas ekonomi nasional. Sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian karena energi merupakan kebutuhan dasar bagi industri, transportasi, maupun rumah tangga. Berdasarkan hasil skrining ditemukan terdapat 8 sampel perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	40	-36.62	10.38	-2.2559	8.48468
Struktur Modal	40	.16	24.85	2.3620	4.55571
Likuiditas	40	.20	5.36	1.5553	1.23210
Kualitas Laba	40	-6.16	3.04	.0265	2.15021
Ukuran Perusahaan	40	22.01	29.50	26.4726	2.18700
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS, diolah 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata negatif yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami penurunan laba selama periode penelitian. Struktur modal memiliki rata-rata yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup banyak menggunakan utang dalam pendanaan operasionalnya. Sementara itu, likuiditas memiliki nilai rata-rata di atas satu yang

menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel kualitas laba menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan belum sepenuhnya didukung oleh arus kas operasional yang kuat. Adapun ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan variasi yang tidak terlalu besar antar perusahaan dalam sampel penelitian. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi kondisi keuangan antar perusahaan sektor energi selama periode penelitian

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.69461313
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.124
	<i>Positive</i>	.077
	<i>Negative</i>	-.124
<i>Test Statistic</i>		.124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.122 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber : Output SPSS, diolah 2025

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai *Asmp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,122 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b		
	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.88503	2.226

Sumber : Output SPSS, diolah 2025

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas atas (d_U) 1,720 serta lebih kecil dari ($4-d_U$) ($1,720$) = 2,278). Didapatkan nilai $1,720 < 2,226 < 2,278$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak ada autokorelasi positif maupun negative. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Tanpa Moderasi

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.051	.004
	Pertumbuhan Laba	1.759	.087
	Struktur Modal	2.626	.013
	Likuiditas	3.575	.001
a. Dependent Variable: Kualitas Laba			

Sumber : Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis tanpa moderasi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel Pertumbuhan Laba (X_1) memiliki nilai $t = 1,759$ dengan nilai Signifikansi $0,087 > 0,05$. Artinya,

secara parsial pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, H1 Ditolak.

- b. Variabel Struktur Modal (X_2) memiliki nilai $t = 2,626$ dengan nilai Signifikansi $0,013 < 0,05$. Artinya, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, H2 Diterima.
- c. Variabel Likuiditas (X_3) memiliki nilai $t = 3,575$ dengan nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, H3 Diterima.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Dengan Moderasi

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	8.688	.000
Pertumbuhan Laba * Ukuran Perusahaan	-.833	.411
Struktur Modal * Ukuran Perusahaan	-.246	.808
Likuiditas * Ukuran Perusahaan	56.780	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Laba		

Sumber : Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan moderasi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil Interaksi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan ($X_1 * Z$)

memiliki nilai $t = 0,833$ dan dengan nilai signifikansi $0,411 > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Sehingga, H4 Ditolak.

- b. Berdasarkan hasil Interaksi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan ($X_2 * Z$) memiliki nilai $t = 0,246$ dan dengan nilai signifikansi $0,808 > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Sehingga, H5 Ditolak.
- c. Berdasarkan hasil Interaksi Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan ($X_3 * Z$) memiliki nilai $t = 56,780$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Sehingga, H6 Diterima.

Pembahasan

A. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa peningkatan laba yang dilaporkan dari tahun ke tahun tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kualitas laba perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi karena

pertumbuhan laba yang dilaporkan perusahaan pada sektor energi sering kali bersifat jangka pendek dan dipengaruhi oleh faktor non-operasional, misalnya keuntungan selisih kurs, kebijakan akuntansi, maupun perubahan metode pencatatan. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi fundamental perusahaan.

B. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi utang dibandingkan ekuitas, semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Pada penelitian ini, kondisi tersebut tampak pada beberapa perusahaan sektor energi seperti PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) yang memiliki tingkat leverage relatif tinggi, namun tetap mampu menghasilkan laporan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan berada dalam tekanan untuk menjaga kredibilitasnya di hadapan kreditur. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, sehingga kualitas laba meningkat.

C. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba
Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Kondisi ini dapat diamati pada beberapa perusahaan sektor energi seperti PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan mampu menjaga stabilitas arus kas operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan lebih andal dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kas atau aset lancar yang memadai untuk membiayai aktivitas operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan lebih andal dan tidak sekadar angka akuntansi. Likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kas atau aset lancar yang memadai untuk membiayai aktivitas operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan lebih andal dan tidak sekadar angka akuntansi.

D. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Artinya, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan laba yang dilaporkan perusahaan sering kali dipengaruhi oleh faktor non-operasional seperti kebijakan akuntansi, keuntungan selisih kurs, atau penjualan aset. Pada penelitian ini, fenomena tersebut terlihat pada beberapa perusahaan sektor energi seperti PT Atlas Resources Tbk (ARII) dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) yang memiliki ukuran aset besar, namun pertumbuhan laba yang dihasilkan masih fluktuatif dan tidak mencerminkan peningkatan kualitas laba secara konsisten. Sehingga, meskipun perusahaan memiliki aset yang besar (ukuran besar), hal ini tidak menjamin bahwa pertumbuhan laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang lebih baik.

E. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara struktur modal dan kualitas laba. Hal ini berarti

besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, pengaruh penggunaan utang (leverage) terhadap kualitas laba tetap sama.

F. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan kualitas laba secara positif signifikan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kemampuan manajerial dan sistem pengelolaan keuangan yang lebih memadai, sehingga likuiditas benar-benar digunakan untuk mendukung operasi perusahaan. Akibatnya, kualitas laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba yang dilaporkan dari tahun ke tahun tidak selalu mencerminkan laba yang berkualitas.
- b. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan.
- c. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan.
- d. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
- e. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi hubungan struktur modal dengan kualitas laba.
- f. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Hal ini

berarti ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan likuiditas dengan kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan sektor energi, perlu menjaga struktur modal yang sehat dan mengelola aset lancar secara efisien agar likuiditas tidak berlebihan. Hal ini akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan kepada publik.
- b. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan indikator pertumbuhan laba sebagai dasar penilaian kualitas laba. Investor perlu memperhatikan kombinasi struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kredibilitas laba.
- c. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperketat aturan transparansi pelaporan keuangan, terutama pada perusahaan besar yang lebih rentan terhadap praktik manajemen laba.

Daftar Pustaka

1. Amalia, C., & Wahidahwati . (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Komite Audit, 11(6).
2. Anggrainy, L., & Maswar Patuh Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal,

- Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
3. Firdaus, M.M., M.P., Dr. M., & Dimiyati, M.Si, Drs. M. (2023). Analisis Multivariat Dan Metode Kuantitatif Untuk Manajemen: Analisis Korelasi Dan Regresi (1st ed.). Mandala Press. (Original work published 2023).
 4. Ghozali, I. (n.d.). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 5. Ina, & Ayem, S. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
 6. Indrawan, I., Pramono, C., & Razak Nasution, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085>
 7. Jaenal Abidin, Lodang Prananta Widya Sasana, & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
 8. Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
 9. Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
 10. Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18>
 11. Nadila, Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
 12. Pallunan, A., Daat, S. C., & Sesa, P. V. S. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/131>
 13. Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>
 14. Rafika Nengsih, Y., & Tri Mardini, E. (2024). *View of Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1492/1014>
 15. Reza Ilham Taufani, M. (2024, February 28). *Harga Batu Bara Naik 6 Hari*

- Beruntun! Kembali Tembus US\$ 130.* CNBC Indonesia; [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/research/20240228071144-128-518144/harga-batu-bara-naik-6-hari-beruntun-kembali-tembus-us--130).
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240228071144-128-518144/harga-batu-bara-naik-6-hari-beruntun-kembali-tembus-us--130>
16. Safitri, S. Y., Hamdun, E. K., & Anshory, M. I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(7), 1248–1248.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i7.5089>
 17. Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422>
 18. Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Buku 2)* (D. Yanti, Trans.). Salemba Empat.
 19. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (4th Ed.). Alfabeta, CV.
 20. Suryani, N. R., & Djawoto. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar Di Bei)*, 10.
 21. Welly Charisma, O., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–221.
<https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
 22. Zatira, D., Nuraini Sifah, H., & Enderwati, L. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019.* Umj.ac.id.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEM/A/article/view/8296/5351>